

**PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DALAM UPAYA PENUNTASAN BUTA AKSARA
AL-QUR'AN DI DESA DAYANG SURI**

**M. Fikri¹, Dwi Mahdini², Wahyu Ariansyah³, Reni Silvia⁴, Zaenal Arifin⁵,
Wirza Kurnia⁶, Mutia Nabila⁷, Ejma Rukma Lina⁸, Melsa Chania⁹, Mitahul Hidayah¹⁰,
Maudi Nanda Fitri¹¹, Zepania Dwi Hayumi¹²**

UIN SUSKA Riau

Email:

¹⁾fikrimuh58@gmail.com ²⁾dwimahdini12@gmail.com ³⁾wahyuari22@gmail.com
⁴⁾silviareni4@gmail.com ⁴⁾zaenalfst@gmail.com ⁶⁾wirzakurnia@gmail.com
⁷⁾mutiannabila81@gmail.com ⁸⁾ejmarukma24@gmail.com ⁹⁾Melsachani5@gmail.com
¹⁰⁾Hidayatami77@gmail.com ¹¹⁾maudinanfitri4@gmail.com ¹²⁾dwiparapat@gmail.com

Abstract

The Maghrib Mengaji program is a form of community service aimed at eliminating Qur'an illiteracy in Dayang Suri Village, Bungaraya District, Siak Regency. This activity was motivated by the condition of village children who, despite having reached a high level of Iqra', still experience errors in pronouncing the hijaiyah letters. The research method used is descriptive qualitative as Educative participation. The program was implemented for two weeks with a participatory approach, which actively involved the community from problem identification to implementation. The learning method was carried out through talaqqi and a remedial approach by lowering the reading level to strengthen basic Qur'an reading skills. The implementation results showed a significant increase in the quality of participants' reading, as well as growing community enthusiasm in supporting the program. This program successfully revitalized the culture of reciting the Qur'an after Maghrib as part of spiritual development at the village level. The success of this program demonstrates that an educational and community approach can be an effective solution in eradicating Qur'an illiteracy in a sustainable manner.

Keywords: Maghrib Recitation, Quran Illiteracy, Community Service

Abstrak

Program Maghrib Mengaji merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menuntaskan buta aksara Al-Qur'an di Desa Dayang Suri, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi anak-anak desa yang meskipun telah mencapai jenjang Iqra' tinggi, namun masih mengalami kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui pendekatan edukasi partisipatif. Program dilaksanakan selama dua minggu dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan kegiatan. Metode pembelajaran dilakukan melalui talaqqi dan pendekatan remedial dengan menurunkan jenjang bacaan guna memperkuat kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Hasil pelaksanaan

menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan peserta, serta tumbuhnya antusiasme masyarakat dalam mendukung kegiatan. Program ini berhasil menghidupkan kembali budaya mengaji selepas Maghrib sebagai bagian dari pembinaan spiritual di tingkat desa. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan komunitas mampu menjadi solusi efektif dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an secara berkelanjutan

Kata Kunci: Maghrib Mengaji, Buta Aksara Qur'an, pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Buta aksara Al-Qur'an merupakan salah satu tantangan nyata dalam pembangunan kualitas keislaman masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang akses terhadap pendidikan agama nonformal masih terbatas. Fenomena ini menjadi ironi di tengah kenyataan bahwa Indonesia adalah negara dengan jumlah umat Muslim terbesar di dunia. Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa sekitar 65% umat Islam di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, terutama dari kelompok usia anak-anak dan dewasa awal yang tidak memperoleh pendidikan diniyah secara menyeluruh.¹ Hal ini menunjukkan bahwa buta aksara Al-Qur'an bukan sekadar persoalan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berkaitan dengan lemahnya sistem pembinaan keagamaan di tingkat komunitas.

Desa Dayang Suri, yang terletak di Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, merupakan salah satu contoh wilayah yang menghadapi problematika tersebut. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa sebagian masyarakat, khususnya anak-anak, belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain faktor pendidikan, rendahnya motivasi, kurangnya pembinaan yang rutin, serta minimnya ketersediaan guru ngaji juga turut memperburuk keadaan.² Di sisi lain, perubahan gaya hidup modern dan aktivitas digital yang meningkat turut menjauhkan generasi muda dari kebiasaan mengaji, yang dulunya menjadi budaya umum di Masyarakat.³

Menjawab kondisi tersebut, Program Maghrib Mengaji dihadirkan sebagai bentuk inisiatif untuk menghidupkan kembali budaya mengaji Al-Qur'an selepas shalat Maghrib yang selama ini menjadi tradisi luhur masyarakat Muslim Indonesia. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai spiritual dan mempererat interaksi sosial antara anak-anak, orang tua, dan tokoh agama di lingkungan desa.

¹ Kementerian Agama RI, *Indeks Literasi Al-Qur'an Di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019).

² M Muslich, "Strategi Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Marginal," *Jurnal Al-Makrifat* 5, no. 2 (2020): 123–135, <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/almakrifat.v5i2.2020>.

³ D Fitria & Hasanah, R., "Revitalisasi Maghrib Mengaji Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Al-Qur'an Di Daerah Perdesaan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 4, no. 1 (2021): 44–55.

Kegiatan ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dasar, pemahaman tajwid, serta pembentukan karakter islami yang dimulai sejak dini.⁴

Secara nasional, gerakan ini sejalan dengan program yang pernah digagas oleh Kementerian Agama melalui *Surat Edaran Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/323 Tahun 2012* tentang Gerakan Nasional Maghrib Mengaji, yang bertujuan mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an dan mengatasi persoalan moral generasi muda Muslim.⁵ Oleh karena itu, pelaksanaan program ini di Desa Dayang Suri juga menjadi bentuk implementasi dari kebijakan nasional yang diadaptasi secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal masyarakat.

Lebih jauh, pelaksanaan program ini dilakukan melalui pendekatan edukatif-partisipatoris, yang mengajak masyarakat berperan aktif sebagai bagian dari solusi. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan tokoh agama, guru ngaji, perangkat desa, dan orang tua untuk merancang jadwal kegiatan, menyediakan fasilitas, serta melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan peserta. Model seperti ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berdaya guna secara sosial.

Jurnal Muhammad Iqbal Syaefullah yang berjudul *Maghrib Mengaji Upaya Membangun Generasi Qurani Pada Anak di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin* menggambarkan bagaimana program magrib mengaji ini mampu menciptakan *habbits* pada anak-anak untuk terbiasa dan gemar dalam membaca al-Quran.⁶

Efektivitas Kegiatan Maghrib Mengaji di Desa Koto Sentajo Untuk Membentuk Sikap Spritual Anak oleh Sopiatus Nahwiyah dkk., menjabarkan bagaimana program maghrib mengaji ini mampu membuat anak-anak mahir dalam membaca al-Quran.⁷

Dengan demikian, penulisan jurnal ini bertujuan mendokumentasikan pelaksanaan Program Maghrib Mengaji sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam menuntaskan buta aksara Al-Qur'an di Desa Dayang Suri. Selain itu, program ini dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lain dengan kondisi serupa, serta mendukung agenda pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai Qur'ani yang berkelanjutan.

⁴ G Amanda, "Gerakan Maghrib Mengaji Upaya Membangun Generasi Qur'ani," *Rebulika*, 2020.

⁵ Dirjen Bimas Islam, *Surat Edaran Nomor DJ.II/323 Tentang Gerakan Nasional Maghrib Mengaji* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

⁶ Muhammad Iqbal Syaefullah, "Maghrib Mengaji Upaya Membangun Generasi Qurani Pada Anak Di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin" 1, no. 1 (2024): 33–42.

⁷ Sopiatus Nahwiyah, Rosa Murwindra, and Yogi Adrian, "Efektivitas Kegiatan Maghrib Mengaji Di Desa Koto Sentajo Untuk Membentuk Sikap Spritual Anak," *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2023): 217–20, https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3121.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai bagaimana program Maghrib Mengaji berupaya dalam menuntaskan buta aksara Al-Qur'an di Desa Dayang Suri, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa program Maghrib Mengaji sebenarnya telah ada di desa tersebut, namun pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal di tingkat masyarakat. Banyak anak-anak yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dan belum terbiasa mengaji secara rutin di waktu Maghrib hingga Isya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat serta perangkat desa, dan dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan. Dalam pelaksanaan program ini, tercatat sebanyak 9 hingga 10 anak mengikuti kegiatan Maghrib Mengaji yang dilaksanakan selama dua minggu bertempat di Musholla Sultan Syarif Qasim. Pendampingan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Tahap perencanaan dimulai dengan refleksi sosial yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Dayang Suri secara umum memiliki karakter religius, bersosialisasi dengan baik, dan terbuka terhadap pembinaan. Namun, tantangan utama dalam program ini adalah minimnya tenaga pengajar Al-Qur'an serta adanya perbedaan karakter dan kemampuan belajar anak-anak yang mengikuti kegiatan.

Tahap pengorganisasian digunakan untuk mengelompokkan anak-anak berdasarkan kemampuan mengaji mereka, namun untuk menyeragamkan mereka dan untuk memudahkan dalam proses belajar dan pembinaan nantinya anak-anak di letakkan pada jilid iqra' yang sama. Artinya dalam tahapan ini anak-anak di samakan jenjang iqra' mereka sekaligus untuk melihat sejauh mana program ini berhasil dijalankan.

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk memberikan akses belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak yang mengalami buta aksara Al-Qur'an, serta untuk meningkatkan efektifitas tradisi Maghrib Mengaji di lingkungan masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda Desa Dayang Suri, sekaligus memperkuat budaya keagamaan yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Program *Maghrib Mengaji* yang dilaksanakan di Desa Dayang Suri selama dua minggu

menunjukkan capaian awal yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar anak-anak di desa ini memang sudah berada pada jenjang Iqra' 4 hingga 6. Namun, secara fonetik dan tajwid, kemampuan mereka dalam melafalkan huruf hijaiyah masih belum optimal. Kesalahan yang sering dijumpai adalah dalam pelafalan huruf yang memiliki *makhraj* (tempat keluarnya huruf) yang mirip, seperti "ث" dengan "س", atau "ض" dengan "د". Selain itu, sebagian anak masih tertukar dalam membedakan huruf-huruf yang serupa bentuknya seperti "ع" dan "غ", atau "ص" dan "س".⁸

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara capaian jenjang buku Iqra' dan kualitas pelafalan bacaan. Berdasarkan evaluasi ini, tim pelaksana program melakukan penyesuaian pendekatan belajar, yaitu dengan mengadakan penurunan jenjang bacaan secara terstruktur, agar fokus pembelajaran kembali pada penguatan dasar pengenalan dan pelafalan huruf. Strategi ini bertujuan membentuk ulang dasar-dasar fonetik Al-Qur'an anak-anak secara bertahap, tidak semata-mata mengejar kenaikan jilid bacaan.⁹

Selama dua minggu pelaksanaan kegiatan, program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari selepas shalat Maghrib hingga waktu Isya di lokasi utama yaitu mushola. Pengelompokan anak-anak dilakukan berdasarkan kemampuan bacaan aktual, bukan berdasarkan jilid terakhir mereka. Dalam pelaksanaan program, digunakan metode *talaqqi* (tatap muka satu per satu) dan penguatan melalui pembacaan ulang huruf dan suku kata yang sering keliru.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca secara fonetik, yang ditandai dengan makin jarangnyanya kesalahan pelafalan dalam kelompok kecil. Meski sebagian anak harus mengulang dari jilid Iqra' yang lebih rendah, hal ini justru menjadi indikator pendekatan program yang berbasis *remedial* dan *evaluatif* berjalan secara efektif. Selain itu, kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari para orang tua dan tokoh masyarakat yang turut aktif memotivasi anak-anak untuk hadir dan berlatih setiap malam.

⁸ L Nurhasanah, "Efektivitas Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 89–97.

⁹ Y Sedyadi & Puspitasari, D., "Strategi Metode Pelaksanaan Dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Abdimas: Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 20–28.



Gambar. Proses pembelajaran iqra' Program Maghrib Mengaji.

Pembahasan ini sejalan dengan temuan Fitria & Hasanah (2021), yang menunjukkan bahwa keberhasilan program Maghrib Mengaji sangat ditentukan oleh kedekatan metode belajar dengan kebutuhan aktual peserta, bukan hanya pada struktur jenjang buku.¹⁰ Sementara itu, model *penurunan jenjang sebagai bentuk evaluatif* juga didukung oleh prinsip pembelajaran berbasis kompetensi, di mana kecepatan belajar tidak selalu linier tetapi memerlukan penguatan ulang terhadap aspek-aspek dasar yang belum kokoh.¹¹

Dengan demikian, hasil pelaksanaan awal program ini dapat disimpulkan sebagai tahap penguatan fundamental kemampuan membaca Al-Qur'an yang selama ini luput dari perhatian karena fokus pada kelulusan jilid. Ke depan, pelaksanaan yang berkelanjutan dan penguatan kader lokal akan menjadi aspek penting agar hasil ini tidak bersifat temporer, melainkan menjadi bagian dari proses pembinaan Al-Qur'an yang lebih sistemik di Desa Dayang Suri.

KESIMPULAN

Program *Maghrib Mengaji* yang dilaksanakan di Desa Dayang Suri merupakan bentuk nyata dari pengabdian berbasis partisipatif dalam upaya menanggulangi buta aksara Al-Qur'an di tingkat komunitas. Melalui pendekatan edukatif dan evaluatif, kegiatan ini mampu mengidentifikasi permasalahan mendasar dalam proses belajar mengaji, yaitu ketidaksesuaian antara jenjang Iqra' dan kemampuan aktual dalam pelafalan huruf hijaiyah. Pelaksanaan program selama dua minggu menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara fonetik, ditandai dengan berkurangnya kesalahan pelafalan dan peningkatan motivasi belajar peserta. Strategi penurunan jenjang bacaan yang diterapkan sebagai bentuk

¹⁰ Fitria & Hasanah, R., "Revitalisasi Maghrib Mengaji Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Al-Qur'an Di Daerah Perdesaan."

¹¹ N Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005).

evaluasi ternyata efektif dalam memperkuat dasar bacaan anak-anak, yang sebelumnya cenderung terabaikan. Partisipasi aktif masyarakat, dukungan tokoh agama, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Dengan demikian, program Maghrib Mengaji bukan hanya berfungsi sebagai sarana belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya membangun kembali budaya Qur'ani yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Ke depan, kesinambungan program ini sangat bergantung pada keberadaan kader lokal dan dukungan kelembagaan dari musholla serta pemerintah desa. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas pengajar lokal dan penyediaan sumber daya pembelajaran perlu menjadi fokus dalam tahap pengembangan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak jurnal AL-Furqan: Jurnal sosial, agama, dan budaya yang telah mendukung kegiatan ini secara internal, dan terima kasih banyak kepada seluruh perangkat pemerintahan desa, juga kepada para tokoh Masyarakat serta tenaga pengajar ngaji yang berada di desa.

REFERENSI

- Amanda, G. "Gerakan Maghrib Mengaji Upaya Membangun Generasi Qur'ani." *Rebulika*, 2020.
- Fitria & Hasanah, R., D. "Revitalisasi Maghrib Mengaji Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Al-Qur'an Di Daerah Perdesaan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 4, no. 1 (2021): 44–55.
- Iqbal Syaefullah, Muhammad. "Maghrib Mengaji Upaya Membangun Generasi Qurani Pada Anak Di Desa Babakan Kecamatan Ciwringin" 1, no. 1 (2024): 33–42.
- Islam, Dirjen Bimas. *Surat Edaran Nomor DJ.II/323 Tentang Gerakan Nasional Maghrib Mengaji*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Muslich, M. "Strategi Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Marginal." *Jurnal Al-Makrifat* 5, no. 2 (2020): 123–135.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/almakrifat.v5i2.2020>.
- Nahwiyah, Sopiatus, Rosa Murwindra, and Yogi Adrian. "Efektivitas Kegiatan Maghrib Mengaji Di Desa Koto Sentajo Untuk Membentuk Sikap Spritual Anak." *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2023): 217–20.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3121.
- Nurhasanah, L. "Efektivitas Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 89–97.
- RI, Kementerian Agama. *Indeks Literasi Al-Qur'an Di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- Sedyadi & Puspitasari, D., Y. "Strategi Metode Pelaksanaan Dalam Jurnal Pengabdian

Masyarakat.” *Jurnal Abdimas: Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 20–28.

Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.